

No. 279/Red/WM/11/2021

Hal : Permintaan wawancara

Lamp : 1 (satu) halaman

Jakarta, 1 November 2021

Kepada Yth.

Dr. Kurnia Setiawan, S. Sn., M. Hum
Dekan FSRD Untar

Dengan hormat,

Bersama ini redaksi majalah WoodMag mengajukan permohonan wawancara Ibu **Nikki Indah Andraini, S. Ds., MA**, dosen jurusan **Desain Interior FSRD Universitas Tarumanegara**, untuk diwawancarai sebagai narasumber penulisan artikel *Design & Designer (D&D)* di edisi ke-64 (Februari) tahun 2022.

Wawancara akan dilakukan oleh Editor WoodMag (Bpk. Emir Wiraatmadja) dan Chief Editor WoodMag (Bpk. Arief Odon) pada waktu yang akan disepakati bersama dan dukungan dokumentasi oleh kedua belah pihak.

Demikian permohonan kami ajukan, guna mendapatkan pertimbangan dan persetujuan bapak.

Atas perhatian dan kesediaan bapak, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Arief Odon
Chief Editor WoodMag
0816915914

Edisi genap ke-64 di awal Tahun 2022 ini, Majalah WoodMag tetap hadir di hadapan pembaca setia WoodMag, sekaligus menandai harapan baru bertumbuhnya industri perkeruan yang mengalami kendala masa pandemik dan terkini situasi kelangkaan & naiknya biaya kontainer yang cukup signifikan, terungkap dalam ulasan rubrik outlook edisi ini.

Faktor kualitas, harga dan *delivery* menjadi kunci utama bertahan bahkan sukses melewati masa sulit pandemik, ungkap Johny Lo dari Karya Cipta Unggul Nusantara. Optimisme tercapainya target ekspor 5 miliar dolar amerika asalkan ada tindakan konkret, ujar Abdul Sobur (HIMKI). Namun tak luput ada kemunduran yang dialami CV Jaya Rattan, dan topik outlook lainnya, silahkan pembaca mengikutinya lebih cermat dalam artikel edisi 64 ini.

Redaksi WoodMag dalam edisi ke-64 ini juga menghadirkan narasumber dalam rubrikasi Profile PT Khirmizhi Foam Indonesia, Design & Designer Nikki Andriani, Discovered II dan berbagai kegiatan pelatihan *in-house training* & info produk Ekamant selama masa pandemik.

Tidak lupa redaksi mengucapkan terima kasih atas kesetiaan pembaca WoodMag, mitra *advertiser* dan narasumber WoodMag yang telah berpartisipasi dalam penerbitan awal tahun 2022 ini.

Stay Safe

Selamat membaca...



Editor in Chief

OUTLOOK 2022

- 04 PT Presiden Furniture: "Persoalannya di Shipment..."
- 08 Willy Wonoto: "I Hope Tomorrow Will Be Better..."
- 12 HIMKI: "Butuh Tindakan Kongkrit!"
- 21 Johny Lo: "Waspada! Kelangkaan Kontainer!"



Published by
POSE MEDIA INDOKREASI
 for PT Ekamant Indonesia

Editor in Chief
 Arief Odan
 ariefodan@gmail.com

Editor
 Emir Wiraatmadja
 emir.woodmag@gmail.com

Circulation
 Redaksi

Design
 rrupa

Contributor
 Emir Wiraatmadja
 Andri Franniko

Alamat Redaksi
 Puri Cinere Blok C3 No. 8
 Depok 16513 - Indonesia
 Tel. (+62 21) 754 3312



PROFILE 16

PT Khirmizhi Foam
 Indonesia: Fokus
 Membuat Produk Cushion
 Berkualitas Tinggi

EKAMANT SOLUTION 28

Aluminium Oxide atau Silicon
 Carbide yang Paling Tepat
 untuk Pengampelasan Anda?



D&D

25 Nikki Andra: "Luxurious,
 Elegant Namun Tetap Playful"

27 Discovered: "Dibuat
 dalam Isolasi"



EKAMANT NEWS 32 - 39

PRODUCT INFO 40 - 42



Wood-Mizer

INDUSTRIAL
 SAWMILLING SOLUTIONS

Titan

WB2000

HIGH PERFORMANCE WIDE BAND SAWMILL



EG800

Titan

VERSATILE MULTIRIP SAW / EDGE



HR700

INDUSTRIAL-RANGE HORIZONTAL
 MULTI HEAD RESAW



Mr. Richard Soeagitanto | +62-81703405807
 Email: richardsoeagitanto@gmail.com
 woodmizerasia.com



Wood-Mizer
 from forest to final form



ternyata. Mereka jualan pintu tapi ongkir ditanggung *end customer*. Harga pintu tidak naik, ongkirnya tergantung. *Customer* yang menanggung karena ada uangnya. Pertanyaannya setelah barang dibongkar, kontainernya kosong tapi tidak ada yang mau menggunakan karena mahal. Akibatnya, *end customer* yang mau mengganti pintunya terpaksa menunggu sampai situasi mereda. Itu yang bahaya buat bisnis. Sampai sekarang semua negara tidak ada yang tahu siapa yang bermain. Yang mereka tahu tidak ada kapal, tidak ada kontainer.

WoodMag: Lantas apa yang harus dilakukan?

Johny Lo: Sebenarnya bisa diatasi jika tiap negara menurunkan kapal-kapal dagangannya. Di Indonesia, ada Sumatera Indonesia. Sampai saat ini hubungan erat dengan *shipping* dan *forwarder* membuat KCUN mudah memperoleh kontainer. Kami diprioritaskan. Di Semarang ini, mau berapa saja, lewat dari dua jam sudah hilang kontainernya. Semarang paling mengalami kesulitan kontainer. Surabaya jauh lebih mudah, KCUN terkadang mendapatkan lewat Surabaya. Kalau tidak kami juga kesulitan memutar usaha.

Kalau darurat *shipping* ya negara lah yang menurunkan kapal-kapal dagangannya dan begitu kembali tarikhlah kontainer kosong yang ada di sana. Untuk sementara bisa meredakan situasi dan bisa menormalkan biaya tambang, sekalipun tidak kembali seperti semula. Saat ini *ratena* diambangkan terus. Yang ditakutkan *kan* kondisi ini terus berlanjut.

Saat ini ke UK sudah capai USD19000. Di sini rerata di atas USD17000 namun *Free on Board* (FoB). Untuk pimpinan perusahaan, ikuti semua perkembangan yang ada namun keputusan akhir tetap harus di tangannya. FoB tidak selalu menguntungkan, kami bisa merugi lebih besar karena beda kurs yang dikenakan. *Buyer* bisa dapat keuntungan dua kali dari harga dan selisih kurs. Itu membahayakan karena *shipping* patok kurs sesukanya, berbeda dari kurs tengah BI. Itu yang harus diekspos. China melalui *shippingnya* memborong kontainer kosong di pelabuhan karena ekspornya mulai meningkat sejak akhir *lockdown* Wuhan. China punya *bargaining power* untuk itu. Di sini kami tidak ditilik negara.

mengajari pabrikan lain untuk *maintain* harga jualnya. Akhirnya saya malah *create* kompetitor sendiri. Stop sudah! Lantas kami mengambil volume. Kenapa volumenya ada, ya kembali lagi ke tiga poin tadi dan hubungan yang sudah terjalin lama.

WoodMag: Secara makronya bagaimana?

Johny Lo: Tahun depan bisnis pintu pasti naik. *Vacuum* selama dua tahun karena pandemi dan kurangnya kontainer belakangan ini.

WoodMag: Sampai kapan kontainer jadi soal?

Johny Lo: Ini ken permainan besar semua. Kita selalu bicara pemerintah tidak turun tangan. Turun tangan sebenarnya tapi tidak maksimum, karena belum terbac siapa saja yang bermain di sini. Berapa bulan lalu ada insiden terusan Suez sehingga kacau semuanya. Baru Belanda yang bertindak

dengan mengultimatum perusahaan pelayaran untuk tidak menaikkan lagi harganya. Ini bisa menghancurkan perekonomian negeri dan global.

Freight ke Amerika rerata sekarang capai USD17000 per kontainer 20 feet dari USD3000. Furniture paling banyak USD15000 per kontainer yang sama. Itu sebabnya Belanda sudah mengultimatum semua *shipping companies* untuk menyvetop permainan ini.

Kami kemarin memprotes ke BI karena *shipping* memang dipaksa menggunakan IDR tapi *ratena* dipatok di atas *rate* BI. Ketika IDR menguat maka selisihnya kian melebar. Tidak stabil jadinya. Kalau *shipping* dan agensinya nakal maka semua bisnis bisa bangkrut. Itu sebabnya pemerintah diminta tegas seperti pemerintah Belanda.

Katakanlah barang ekspornya sampai ke tujuan. Barang seharga 100 dengan ongkir 125, ada yang mau beli tidak? Ada

Nikki Andra: "Luxurious, Elegant Namun Tetap Playful"



Andra untuk persiapan pameran Ifex 2017," tuturnya. Tak hanya itu, Nikki diminta untuk membuat dua set *living room* untuk mengisi space dipameran nanti," lanjutnya.

la pun membuat dengan dua gaya yang berbeda. Desain yang pertama bergaya *luxurious elegant* ditujukan bagi *customer* yang menyukai gaya hidup itu. Desain kedua, "Lebih ke arah industrial namun *luxury* lewat material dan detil muka produk misalnya menggunakan material kulit asli dari Bandung yang sambungan *backpressnya* menggunakan *belt*," ceritanya. Dengan sengaja ia menampilkan jahitan agar dapat menampilkan kepiawaiannya pengrajinnya, la sengaja menampilkan lebih *smooth*.

"Secara struktur *rough*, kokoh dan antik. Karena menggunakan material metal namun sandaran dan dudukannya terkesan *luxurious*," jelasnya. "Satu setnya terdiri dari *coffee table* dengan 2 *single chair* dan lampu. Itu semua rangkaian produk di tahun 2017 dan dengan *brand* awal NikkiAndra," lanjutnya.

Menurutnya, ada benang merah dari seluruh desainnya "Karakter *luxurious* dominan namun tetap *playful*, dan dalam setiap desain akan ada sedikit *twist playfulnya* misal ada *handle* yang *ditwist* dengan *playful*," tuturnya. la lantas mencontohkan desain *credenza* sebelumnya memiliki desain dengan kemiringan tertentu karena menunjukkan strukturnya yang kokoh, namun ada bagian yang *ditwist* pada kakinya dengan bulatan-bulatan sehingga "Unsur *playfulnya* muncul namun tetap mengedepankan *craftmanship* tim produksinya Pak Sobur," lanjutnya.

"Bentuknya lebih *rounded* sehingga bila *craftman*nya tidak rapih dan *skilled* maka akan langsung terlihat hasilnya," tuturnya. Selain itu ia memilih bermain dengan beragam material dalam satu desain. "Sebenarnya saya banyak dipengaruhi Kelly Wassler dan Jimmy Hayone. Saya mengagumi keduanya namun dibuat dengan perspektif saya," lanjutnya.

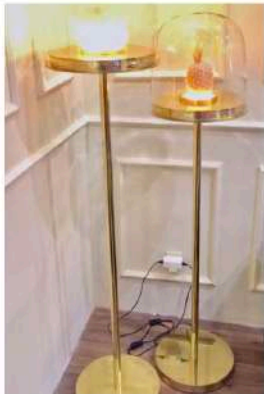
Desainer muda Nikki Indah Andraini, S. Ds., MA. merupakan salah satu finalis dalam Indonesia Furniture Design Competition tahun 2012 yang diselenggarakan WoodMag dan American Hardwood Export Council (AHEC). WoodMag mencoba mewawancarainya dan menelusuri kembali karya-karya yang sudah memiliki branding NikkiAndra.

Menurutnya *branding* itu atas desakan Sekjen Asosiasi Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (AMKRI) saat itu Abdul Sobur. "Menjelang pameran Indonesia Furniture Expo (IFEX) 2017," tutur Nikki. Ia menjelaskan jika sebelumnya tidak pernah terpikirkan untuk melakukan *branding*. Sekalipun

kerja sama dengan Abdul Sobur yang memiliki Kriya Nusantara dan Gloya sudah berlangsung pada tahun 2016.

"Enam bulan setelah pameran IFEX 2016, dalam *meeting* dengan Pak Sobur di Pasar Minggu Jakarta teretus untuk *membranding*. Entah dengan nama saya atau menggunakan nama lainnya secara *random*," cerita Nikki. Menurutny, terkadang ada produsen atau desainer yang *brandnya* Indonesia banget namun ingin menjamah pasar yang lebih *up scale*. "Beliau menyarankan menggunakan nama Nikki, tidak perlu menampilkan Kriya dan Gloya karena keduanya sudah memiliki karakter tersendiri," lanjutnya.

Sebagai solusinya, la pun mencari desainer visual yang bisa mendesain logo yang menggunakan namanya. "Padahal nama saya sangat panjang, namun akhirnya lahirah *brand* Nikki



la mengakui setiap tahun selalu mengeluarkan produk-produk baru, namun tetap memperbaiki produk sebelumnya. Unsur *playful* tetap dimasukkan dalam produk-produk baru selain pengaruh dari kedua *influencer* saya. Sayangnya, kesemuanya berhenti pada tahun 2019, "Karena pandemi Covid-19 dan fokusnya saat itu masih ke

pameran tahunan," tuturnya. "Kami belum mempersiapkan untuk ritelnya," lanjutnya.

"Produknya masih belum mencapai tahapan produksi massal sehingga tidak bisa melayani *demand*, apalagi *demand online*," tuturnya. Ia mengakui pihaknya terakhir berproduksi untuk rencana berpameran di IFEX di bulan Maret 2020, "namun kemudian di *lockdown*". Setelah itu, dia kuinya semuanya berhenti apalagi toko fisiknya belum dipersiapkan.

"Gloya punya toko yang berlokasi di Kemang Jakarta Selatan namun *spaceny* sangat terbatas sedangkan *e-commerce*nya belum siap. Sebelumnya sudah ada website tapi belum mengarah ke *e-commerce*," tuturnya. Iantia mengungkapkan jika Gloya sedang mempersiapkan pengembangan toko fisiknya dan akan beroperasi komersial pada Desember 2021 lalu. "Ini akan memudahkan *customer* karena mengintegrasikan kehadiran

seluruh produk dan desain yang dipamerkan di banyak website. Tidak lagi terpisah-pisah seperti sebelumnya.

"Item produksi saya sebenarnya tidak banyak jika harus menambahkan karena sifatnya hanya menyempurnakan produk yang lama. Namun dia kuinya arah desain di tahun 2022 tetap dengan konsep desain ruang. Itu dilihatnya akan mempermudah *customer* dalam melihat atau membayangkan seperti apa penataan ruangnya. "Konsep ruangan tetap menjadi basis namun kebiasaan *working from home* yang sudah terbangun akan mendorong lahirnya produk-produk baru ke arah itu. Akan ada produk meja kerja yang sebelumnya tidak pernah saya desain dan produksi, saya kira akan menambahkan area baru, *office@home*" tuturnya.

AHEC dan Wallpaper* Mempersiapkan
Discovered – Pameran Talenta Internasional Pendatang Baru

Dibuat dalam Isolasi

13 September hingga 10 Oktober



untuk menampilkan hasil karya mereka kepada publik dan industri.

Para desainer telah bekerja bersama mentor desain dan mitra pabrik global AHEC untuk masing-masingnya mengembangkan objek baru yang dibuat dari *hardwood* berkelanjutan: American red oak, cherry, serta *hard* dan *soft maple*.

September ini, Museum Desain menyelenggarakan pameran global generasi talenta desain selanjutnya. Menampilkan 20 desainer pendatang baru dari 16 negara, Discovered mempersiapkan grup visioner para kreatif muda dari seluruh Eropa, Afrika, Asia, dan Australasia dalam pameran luar biasa dari perabot, objek, dan hasil karya pahatan berbahan kayu.

Kolaborasi antara American Hardwood Export Council (AHEC) dan majalah Wallpaper*, Discovered menawarkan rangkaian refleksi pribadi dari pengalaman pandemi, selagi memberikan platform untuk insan kreatif baru setelah satu tahun tidak dapat mengakses saluran untuk pameran. Oleh karena itu, pameran ini adalah peluang yang sangat dibutuhkan bagi para desainer pendatang baru

kemampuan desain Asia Tenggara dan Tiongkok di panggung dunia*"

– John Chan, Direktur Regional AHEC Asia Tenggara & Tiongkok Raya

Selama proyek, para desainer telah didukung dan dibimbing oleh pemimpin redaksi Wallpaper* Sarah Douglas dan oleh direktur Eropa AHEC David Venables, serta grup desainer global termasuk Tomoko Azumi, Maria Jeglinska-Adamczewska, Nathan Yong, dan Adam Markowitz.

"Discovered adalah peluang unik bagi kami, karena kami akan bergabung dengan kantor regional AHEC lain dalam proyek kreatif untuk pertama kalinya. Bersama Wallpaper*, kami telah memilih jajaran desainer yang sangat menarik dari 16 negara berbeda – 5 di antaranya dari Asia Tenggara dan Tiongkok. Proyek ini membuat kami dapat memberi mereka pengalaman belajar berharga tentang desain dan pengembangan produk menggunakan *hardwood* berkelanjutan. Kami juga beruntung bisa mendapatkan masukan dari Desainer Nathan Yong sebagai mentor untuk para desainer Asia Tenggara dan Tiongkok Raya. Berada di dalamnya ada pabrik kelas dunia dari Fowseng di Malaysia. Ini adalah kesempatan besar untuk menampilkan

Untuk mengembangkan konsep mereka, peserta diundang untuk berpikir bebas tentang pengalaman mereka hidup dan bekerja dalam isolasi, merespons tema sentuhan, refleksi, dan kekuatan, dan untuk menyalurkan pengalaman mereka sendiri menjadi karya yang mewakili hubungan fungsional dan emosional kami terhadap objek sehari-hari. Para desainer telah mempertimbangkan ide, seperti identitas dan warisan budaya, ritual keluarga dan sosial, kebutuhan yang didorong pandemi untuk beradaptasi, dan nyamannya sentuhan.

Hasilnya adalah beragam pilihan benda, mulai dari perabot fungsional, seperti kabinet, meja, dan kursi, hingga karya pahat yang lebih abstrak yang menginspirasi refleksi. Sebagai keseluruhan, Discovered mewakili bagaimana pengalaman isolasi telah menginspirasi perjalanan pribadi dan kreatif tiap desainer, dalam masa yang luar biasa bagi individual, industri, dan dunia sebagai keseluruhan.

Di sini, kami menyajikan 5 desain awal di seluruh Asia Tenggara dan Tiongkok Raya, yaitu dari Thailand, Singapura, Vietnam, dan Tiongkok.

Mew Mungnattee | Bangkok, Thailand

Nama proyek: Lampu Sudut
Kayu: American soft maple, cherry

Respons emosional Mungnattee pada objek di sekelilingnya diwujudkan dalam hubungan antara bentuk, cahaya dan bayangan, dan dengan proyek ini, dia menjelajahi koneksi melalui geometri. Desain lampunya yang terinspirasi dari pagoda didasari bola lampu yang memunculkan bayangan di atas permukaan di bawahnya berkat komposisi kisi yang rumit serta lembaran kayu dan sudut berlekuk. Dia menggunakan *soft maple*, karena sifatnya saat cahaya memantul dari permukaan ("Kayu ini memiliki sinar seperti opal," jelasnya) dan American cherry karena kemampuannya untuk menerima pewarna.

